

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SUGESTOPEDIA DAN *TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR)* UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PAUD

Nunik Suryantini¹⁾, Bambang Eko Hari Cahyono²⁾, Sigit Ricahyono³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾nunikjoykids@gmail.com.,

²⁾behc@unipma.ac.id.,

³⁾ricahyono@yahoo.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi metode pembelajaran sugestopedia dan *Total Physical Response (TPR)* untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa PAUD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa usia 4-5 tahun PAUD Joy Kota Madiun. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode suggestopedia dan total physical response TPR adalah metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19, maka diharapkan agar dikembangkan implementasinya pada kelompok usia yang berbeda dan aspek perkembangan anak yang lain.

Kata kunci: Sugestopedia, *Total Physical Response*, Kemampuan Berbicara

PENDAHULUAN

Sesuai dengan prinsip belajar PAUD bahwa anak belajar melalui bermain belajar maka seyogyanya pembelajaran bahasa bagi anak usia dini pun dapat dilakukan melalui suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga pencapaian perkembangan bahasa anak lebih optimal. Anak dibimbing oleh guru untuk mampu berbicara sesuai dengan tahap perkembangan mereka, namun kegiatan tersebut tetap harus dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, tidak boleh membebani anak.

Berbicara bisa diartikan sebagai suatu proses berkomunikasi dengan penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) kepada seseorang dengan menggunakan bahasa lisan agar dapat dipahami oleh orang lain (Soleh, 2016; Soleh, 2020). Melalui berbicara

anak dapat mengungkapkan pendapat, pikiran dan perasaannya. Vygotsky (2010:265) mengatakan bahwa “anak menggunakan pembicaraan bukan saja untuk berkomunikasi sosial, tetapi juga untuk membantu mereka menyelesaikan tugas”. Anak pada usia dini menggunakan bahasa untuk merencanakan, membimbing, dan memonitor perilaku mereka. Bahasa dan pikiran pada awalnya berkembang terpisah namun kemudian menyatu. Sebagai contoh anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi kepada orang lain sebelum mereka memfokuskan ke dalam pikiran-pikiran mereka sendiri. Disinilah arti pentingnya bahasa dalam mengembangkan kognitif anak.

Berdasarkan banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai efektifnya metode

pembelajaran sugestopedia maupun *Total Physical Response (TPR)*, maka PAUD Joy menggabungkan kedua metode tersebut untuk diimplementasikan untuk mengembangkan kemampuan berbicara bagi siswa di lembaga. Meskipun demikian tetap tidak dapat dipungkiri bahwa apapun metode pembelajaran tentu tidak lepas dari kekurangan. Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang penerapan kombinasi (penggabungan) kedua metode tersebut dalam pembelajaran pada satuan pendidikan anak usia dini. Melalui penggabungan dua metode pembelajaran yaitu metode sugestopedia dan metode *Total Physical Response (TPR)* diharapkan mampu memaksimalkan hasil pembelajaran bahasa khususnya kemampuan berbicara anak.

Di masa pandemi ini kegiatan belajar mengajar di segala jenjang pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan. Lembaga PAUD melakukan pembelajaran daring dengan tetap fokus untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Meskipun anak harus belajar dari rumah, namun guru tetap memiliki tugas untuk dapat memberikan pembelajaran dengan baik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak. Dalam pembelajaran daring ini PAUD Joy menerapkan metode gabungan (kombinasi) antara sugestopedia serta TPR (*Total Physical Response*). Diharapkan agar penggabungan dua metode ini dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa bagi anak. Pembelajaran di PAUD Joy tetap mengacu pada prinsip pendidikan PAUD yaitu belajar melalui bermain dalam suasana yang menyenangkan. Jadi ketika belajar anak melakukannya dengan gembira, rileks, dan tidak terpaksa.

Suatu pembelajaran akan lebih efektif jika metode yang digunakan guru juga efektif, dan salah satu metode efektif adalah pembelajaran dengan sugestopedia.

Lozanov menggunakan musik sebagai bagian integral dari program pembelajarannya secara keseluruhan yang disebut sugestopedia. Secara original disebut sebagai “konser aktif dan pasif”, sugestopedia dianggap sebagai awal pembelajaran cepat oleh kebanyakan praktisi dan banyak yang terus mempraktikkan teknik-teknik Lozanov. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode Sugestopedia adalah suatu metode pembelajaran efektif yang menggunakan sugesti, musik dan kata-kata positif untuk menciptakan suasana yang menggembirakan, rileks dan didalamnya dapat memberi kesan-kesan yang positif

Suggestologi sebagai suatu sains telah menemukan bahwa faktor sugesti sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam suatu interaksi selalu terdapat dua aspek yakni aspek logis (sadar) dan aspek emosi (tak sadar). Tugas utama metode sugestopedia mengusahakan agar kapasitas mental simpanan manusia yang masih tersembunyi dapat diarahkan untuk tujuan pembelajaran dengan cara mengorganisasi satu sistem yang menyeluruh. Dalam hal seperti ini isyarat-isyarat sugestif dan emosional yang tidak disadari dapat dikoordinasikan sebaik mungkin. (Fachrullozzy, 2017:146). Ada enam komponen utama metode Sugestopedia yang dikembangkan dari suggestologi:

- 1) kekuasaan atau otoritas guru,
- 2) siswa dibuat seperti kanak-kanak (infantilisasi).
- 3) sumber belajar ganda,
- 4) intonasi,
- 5) irama, dan
- 6) sikap yang santai.

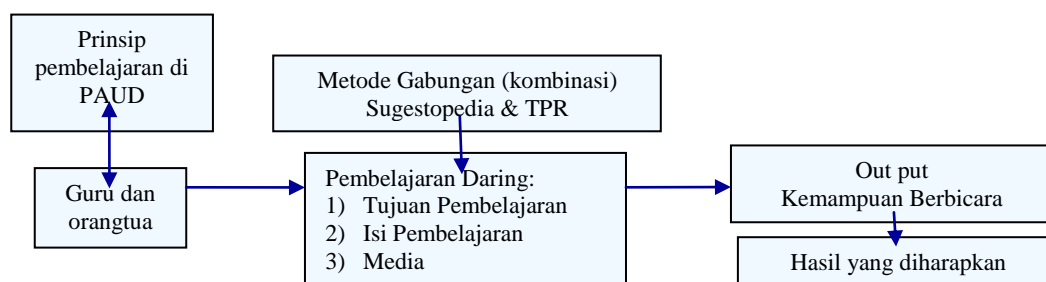
Menurut Ratminingsih (2017:89), terdapat 7 (tujuh) karakteristik dasar dari metode *Total Physical Response* ini yaitu:

- 1) Metode ini bertujuan untuk membuat siswa belajar berkomunikasi menggunakan bahasa target dalam situasi yang menyenangkan.

- 2) Maksud dalam bahasa target diungkapkan melalui perilaku dengan menggunakan imperatif (perintah).
- 3) Pemahaman siswa terhadap bahasa target sepatutnya dikembangkan sebelum berbicara (mendengarkan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan berbicara).
- 4) Imperatif (perintah) merupakan alat kebahasaan yang berpengaruh, untuk mengarahkan perilaku siswa.
- 5) Perasaan sukses dan kecemasan yang rendah memfasilitasi pembelajaran.
- 6) Koreksi yang diberikan dengan cara yang tidak langsung dan bijaksana.
- 7) Siswa akan mulai berbicara ketika mereka telah siap.

Metode pembelajaran sugestopedia telah diteliti oleh banyak pihak dan terbukti berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa dari berbagai jenjang pendidikan. Demikian juga metode TPR telah dipakai oleh para peneliti untuk diterapkan dalam pembelajaran dengan kesimpulan TPR adalah metode yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya melalui penelitian ini kedua metode yang baik tersebut akan digabungkan dan diterapkan dalam pembelajaran di PAUD. Metode gabungan ini tentu sangat relevan diterapkan di PAUD mengingat pembelajaran di PAUD memegang prinsip belajar sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasar uraian diatas, dilakukan penelitian dengan mengacu pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir

Dari gambar tersebut dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bahasa di PAUD dalam rangka mengembangkan kemampuan berbicara siswa tetap berpegang pada prinsip pembelajaran PAUD yaitu belajar melalui bermain dalam suasana menyenangkan.
2. Mengingat yang dilakukan adalah melalui pembelajaran daring, maka guru melibatkan orangtua untuk memberikan bimbingan pada anak guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru dan orang tua juga harus sepakat tentang metode pembelajaran yaitu gabungan metode sugestopedia dan TPR. Metode ini disampaikan kepada orangtua oleh guru melalui video yang dikirimkan melalui group *whatsapp* kelas. Guru mengamati video hasil pembelajaran dan memberikan penilaian kepada anak.
3. Guru mencatat hasil pembelajaran, selanjutnya guru melakukan komunikasi dengan orang tua jika ada hal-hal yang harus ditindaklanjuti serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi anak dan orangtua dalam pembelajaran daring.

Kebaruan dalam penelitian yang ini adalah:

1. Penerapan metode gabungan *sugestopedia* dan *Total Physical Response (TPR)*.
2. Penerapan pembelajaran daring di PAUD.

Pembelajaran daring untuk kemampuan berbicara anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2014: 59). Fokus penelitian yaitu implementasi metode dan *Total Physical Response* dalam Pembelajaran Daring untuk mengembangkan Kemampuan Berbicara pada Siswa umur 4-5 tahun di PAUD Joy maka dari itu dikembangkan instrumen sederhana yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran maka perlu dilakukan bertahap dan sistematis berdasarkan kisi-kisi observasi yang telah dibuat sebelumnya.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara (*interview guide*) adalah rancangan yang disusun untuk menelusuri lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diketahui atau kurang jelas saat observasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam ini yaitu wawancara semi berstruktur (semi guided), dengan menanyakan, dilakukan bertahap dan sistematis berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara dilakukan melalui telepon dan tatap muka. Untuk wawancara tatap muka tetap mengedepankan protokol kesehatan,

2. Pedoman Dokumentasi:

Dokumen diperlukan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Pedoman dokumentasi ini antara lain digunakan untuk menguji dokumen berupa RPPH.

Sesuai dengan karakteristik dan jenis data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan jalan memeriksa dokumen atau arsip tentang data-data yang ada di lokasi penelitian,

yang berupa dokumen tentang kurikulum beserta perangkat-perangkatnya (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran), bahan ajar yang dipergunakan guru, tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa, hasil evaluasi, dan dokumen-dokumen lain yang terkait.

2. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan secara pasif. Dalam pengamatan ini peneliti tidak berperan sebagai apa pun selain sebagai pengamat pasif, namun hadir dalam konteksnya. Pengamatan ini dilakukan peneliti dengan jalan mengamati secara langsung terhadap proses pembelajaran.

3. Wawancara

Tujuan utama dilakukan wawancara ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai hasil pengamatan yang dilakukan sebelumnya, serta untuk memperoleh informasi mengenai pandangan guru dan siswa terhadap berbagai masalah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jenis wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara takterstruktur. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun bersifat "*open ended*" dan mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara yang tidak formal terstruktur, agar diperoleh informasi yang mencerminkan pandangan informan yang sebenarnya.

Selanjutnya analisis data terhadap data penelitian ini dilakukan dengan model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 2012: 16-20; Sutopo, 2012: 95-96; Faisal, 2023: 68-71), yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pada saat atau selama berlangsungnya pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Secara lebih jelas, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu (1)

reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan/verifikasi.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahapan ini peneliti menyeleksi data yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang tidak relevan dibuang. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode pembelajaran *sugestopedia* dan *Total Physical Response* (TPR) pada anak usia dini tentunya diintegrasikan dengan kurikulum yang digunakan oleh lembaga. Dalam hal ini karena kondisi dalam masa pandemi Covid-19, maka pembelajaran dilakukan secara daring (online). Gambaran implementasi pembelajaran *sugestopedia* dan TPR di PAUD Joy dideskripsikan berdasarkan data yang didapatkan dari sumber data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Implementasi metode pembelajaran *sugestopedia* dan *Total Physical Response* (TPR):

Pembelajaran dengan menggunakan metode *sugestopedia* dan *Total Physical Response* (TPR) telah dilakukan oleh PAUD Joy. Data dipergunakan adalah dari dokumentasi, pengamatan (observasi), wawancara, dan Forum Group Discussion (FGD).

- 1) Menyiapkan Rencana Program pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan Video tutorial pembelajaran untuk dibagikan kepada orang tua dan anak dan video tersebut dikirimkan oleh guru melalui WA grup kelas. Narasi video Pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pembelajaran dari untuk usia 4-5 tahun, Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

*Pembelajaran ini menggabungkan metode *sugestopedia* dan *Total Physical Response**
PESAN KEPADA ORANG TUA

Selamat pagi Bapak- Ibu, hari ini ananda akan melakukan kegiatan di luar rumah, maksud saya di teras atau di halaman. Nah Kegiatan nya sebenarnya sederhana saja yaitu menyebutkan 6 kata tetapi sebelumnya mohon maaf jangan dipaksa ya ananda. Sesuai dengan kemampuan mereka ,masing-masing. Usahakan juga, mungkin bisa dibantu sambil mendengarkan musik yang levut supaya Ananda bisa rileks melakukannya. Kemudian kirimkan video ke nomor WA saya. Terimakasih

PESAN KEPADA ANAK

Selamat pagi anak-anak tersayangapa khabar hari ini? Ibu Nunik berharap anak-anak semua sehat. Bagaimana caranya menjaga kesehatan ya? Ah, Bu Nunik akan menyebutkan beberapa kata anak-anak nanti menirukan. Oke? Siap! Pagi hari

1. BANGUN (dari posisi tidur dengan bantal lalu bangun dan tersenyum)
2. OLAH RAGA (memperagakan senam, tangan kiri di pinggang, tangan kanan diangkat digerakkan kemudian diulang dengan gerakan sebaliknya)
3. MANDI (memperagakan seperti orang mandi dan memakai sabun)
4. MAKAN (memperagakan seperti orang makan)
5. GOSOK GIGI (memperagakan seperti orang menggosok gigi)
6. BADANKU SEHAT (mengepalkan 2 tangan)

PENUTUP

Oke? Anak-anak sudah selesai melakukan kegiatan hari ini. Apakah anak-anak senang? Tentu saja. Nah, pesan dari ibu guru supaya anak-anak tetap menjaga kesehatan. Caranya bagaimana? Bangun pagi, olahraga, mandi, maka, gosok gigi, dan badan kita menjadi sehat. Terimakasih

PROLOG

2. Hasil Pembelajaran dengan metode sugestopedia dan *Total Physical Response (TPR)*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator kurikulum pada tanggal 27 Oktober 2021 diperoleh informasi sebagai berikut:

- a) Dari sisi peserta didik atau murid diperoleh informasi bahwa anak-anak PAUD senang mengikuti pembelajaran dengan metode ini.
- b) Dari sisi orang tua sejauh ini orang tua yang aktif mengikuti pembelajaran sangat antusias mendampingi anak-anaknya
- c.) Suasana pembelajaran yang menyenangkan sangat membuat anak-anak merasa bahwa mereka tidak terbebani untuk belajar.
- d) Tujuan pembelajaran tercapai anak dapat menyebutkan kegiatan di pagi hari dengan rileks dan gembira.
- e) Informasi tersebut diperkuat oleh data wawancara yang menyatakan bahwa menurut wali kelas kelompok usia 4-5 (kelas Dragonfruit 1) bahwa sebagian besar anak bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyebutkan kata-kata yang diminta oleh guru. Dengan demikian anak-anak sebagian besar memiliki kemampuan belajar yang kemampuan berbicara yang sangat baik.
- g) Dari data Forum Group Discussion (FGD) yang dilakukan orangtua diperoleh informasi bahwa beberapa orang tua menyampaikan kegembiraan mereka karena anak mereka menjadi senang menghafal apa yang anak-anak pelajari melalui video pembelajaran diulang-ulang berkali-kali.

Berdasar hasil penelitian yang dipaparkan dalam temuan penelitian tentang implementasi pembelajaran di PAUD Joy terdapat kecenderungan bahwa metode *sugestopedia* dan *total physical response TPR* adalah metode yang tepat

digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisa penilaian yakni sebagai berikut

- a. Jumlah anak dengan nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) atau yang mampu menyebut 5-6 kata ada 12 anak (60%)
- b. Jumlah anak dengan nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau yang mampu menyebut 3-4 kata ada= 4 anak (20%)
- c. Jumlah anak dengan nilai MB (Mulai Berkembang) atau yang mampu menyebut 1-2 kata) 1 anak 5%
- d. Jumlah yang tidak mengumpulkan tugas 3 anak 15%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implementasi metode pembelajaran *sugestopedia* dan *Total Physical Response (TPR)* untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa PAUD Joy Kota Madiun pada Masa Pandemi Covid-19 peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *sugestopedia* dan *Total Physical Response (TPR)* untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa PAUD telah dilaksanakan dan mendapat respon yang baik dari siswa dan orang tua. Antusiasme siswa dan orang tua menginspirasi guru untuk menindaklanjuti penggunaan metode ini di kelas yang berbeda.
2. Hasil pembelajaran dengan metode *sugestopedia* dan *Total Physical Response (TPR)* dalam untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa PAUD tampak pada kemampuan siswa dalam menyebutkan enam kata tentang kebiasaan di pagi hari.

REFERENSI

- Andhyani N.W.S, (2018) *Metode Total Physical Response (TPR) untuk Pengembangan Kemampuan Mendengarkan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Pratama Widya, Vol. 3, NO. 2.
- Aprinawati, I. (2017) *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 Issue 1 (2017) Pages 12 – 18
- Bilfaqih, Yusuf Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring oleh Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin.-- Ed.1, Cet. 1--Yogyakarta: Deepublish, Agustus 2015.
- Cahyono, Bambang Eko Hari (2011) *Sugestopedia: Pendekatan Pengajaran Bahasa kedua yang Bersifat Humanistik*, Jurnal Pendidikan, FPBS IKIP PGRI Madiun.
- Cahyono, Bambang Eko Hari (2015). "Model Pembelajaran Cerita Pendek Berbasis Pengembangan Kreativitas bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Se-Eks Karesidenan Madiun". *Hasil Penelitian Hibah Doktor Kemenristekdikti (tidak diterbitkan)*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta 2014.
- Dewi, W.A.F. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Fachrurrozi, A. (2017). *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional dan Konteporer*, Jakarta. Rajawali Pers.
- Imamah, FU. (2014). Pengaruh Penggunaan Kombinasi Metode Pembelajaran Discovery Learning Dan Brain Storming Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pokok Bahasan Himpunan, EduMa Vol.3 No.1 Juli 2014.
- Jurnal Pendidikan Universitas Garut (2015) , *Efektivitas Penggunaan Metode Total Physical Response dalam Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar*, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut.
- Karlina, D.N. (2016) *Meningkatkan Kemampuan Berbicara adak Usia 5-6 tahun melalui Digital Story Tellingdi TK*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, PG PAUD, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Khunaifi, A.R. (2015), *Penggunaan Metode Sugestopedia dengan musik klasik terhadap minat belajar Bahasa Inggris*, Pedagogik Jurnal Pendidikan, Oktober 2015, Volume 10 Nomor 2.

- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di perguruan Tinggi*, Journal Indonesian Language Education and Literature Vol. 3, No. 1, Desember 2017, Universitas Jambi.
- Miles, J.A. dan Huberman, P. (2017). *Metode Kualitatif*. Jakarta: UI Press, Jurnal Potensia PAUD, | UD FKIP UNIB Vol 2 No.14 UD FKIP UNIB Vol 2 No.1.2017.
- Mulyanah Y.W. (2018) *Penerapan Metode Total Physical Response dalam Penguasaan Kosa kata Bahasa Inggris Sekolah Dasar*, JPSD Vol. 4 No. 2, Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers. (2019). *Pengaruh Penggunaan Metode dan Kreatifitas Guru terhadap Prestasi Siswa Madrasah Aliyah di kabupaten Tasikmalaya*, Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi.
- Sari, E.M. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Lirik Lagu*, Jurnal Ilmiah Potensia, 2016, Vol 1 (1), 35-40.
- Sariyati, I. (2017). *Efektivitas Penggunaan Metode Total Physical Response dalam Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut.
- Soleh, Dwi Rohman. (2016). *Etika Jawa Dalam Novel La Grande Borne Karya N.H. Dini*. Jurnal Widyabastra, Vol. 4., No.2.
- Soleh, Dwi Rohman. (2020). *Pembelajaran Sastra Lisan Berbasis Soft Skill dalam Penerapan Literasi Digital. Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*.
- STKIP. (2014). *Pengaruh Metode Sugestopedia dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Soiswa SMA*, Jurnal Ilmiah SEMANTIK Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Taufiq M.T.P. (2018) *Pelaksanaan Model Pembelajaran Totally Physical Response (TPR) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Speaking dalam bahasa Inggris Siswa Kelas X MIA 3 MA Negeri 1 Subang tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Guru FKIP Universitas Subang, Volume 1 No. 2 Oktober 2018.